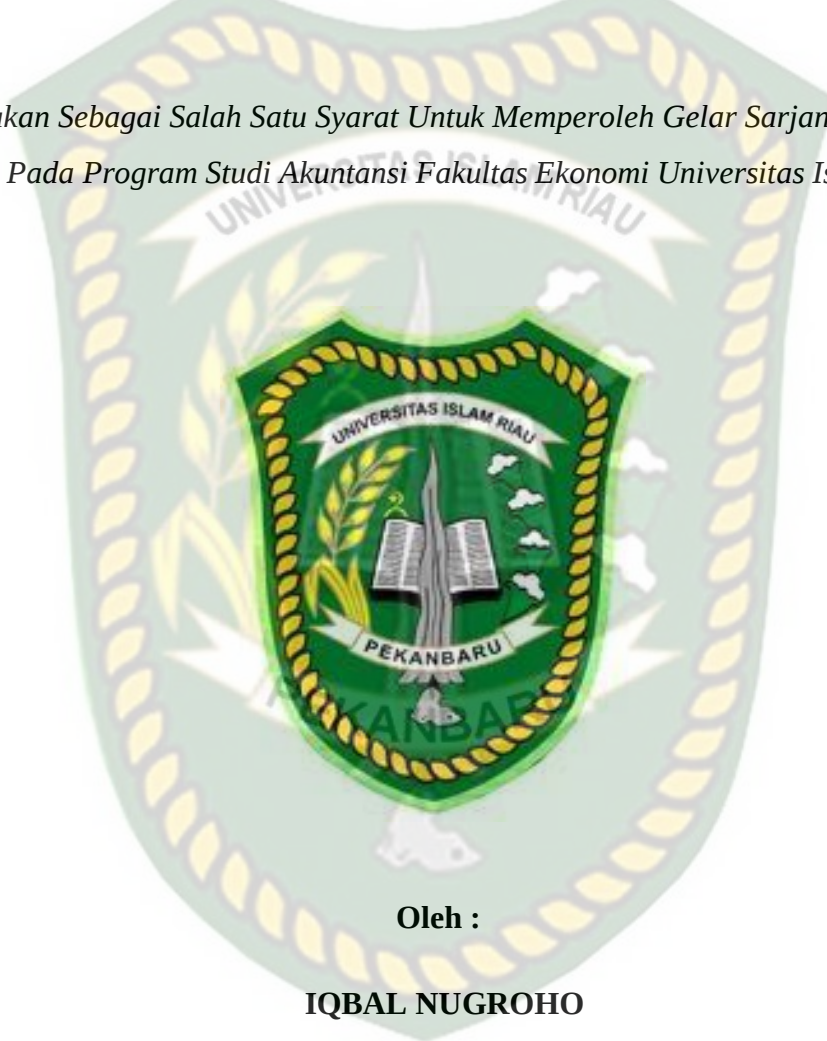


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN DI KECEMATAN PEKANBARU KOTA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
(S1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

IQBAL NUGROHO

NPM: 155310096

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : IQBAL NUGROHO
NPM : 155310096
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN DIKECAMATAN PEKANBARU KOTA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iqbal Nugroho

NPM : 155310096

Jur/Program Study : Akuntansi / S1

Judul Skripsi : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Pekanbaru Kota”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 09 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

Iqbal Nugroho

NPM: 15531009

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA

ABSTRAK

OLEH

IOBAL NUGROHO

155310096

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi yang digunakan adalah sebagai berikut, konsep kesatuan usaha, konsep dasar pencatatan, konsep kontinuitas usaha, konsep periode waktu, dan konsep penandingan. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengusaha rumah makan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha rumah makan yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota. Dalam penelitian ini pengusaha rumah makan yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota berjumlah 20 pengusaha rumah makan berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Camat Pekanbaru Kota ini dilakukan dengan menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata, yang ada dalam sample yaitu berjumlah 20 pengusaha rumah makan. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan skripsi ini yaitu wawancara terstruktur, daftar pertanyaan dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka menarik kesimpulan bahwa analisis penerapan akuntansi pada usaha rumah makan di Kecamatan Pekanbaru Kota belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, konsep kesinambungan dan konsep penandingan.

Kata kunci: Usaha rumah makan, penerapan akuntansi, konsep dasar akuntansi.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN RESTAURANT
BUSINESS IN PEKANBARU KOTA SUBSTANCE**

ABSTRACT

BY

IQBAL NUGROHO

155310096

The purpose of this study was to determine whether the application of accounting carried out by restaurant entrepreneurs was in accordance with the basic concepts of accounting. The basic accounting concepts used are as follows, the concept of a business entity, the basic concept of recording, the concept of business continuity, the concept of a time period, and the concept of matching. With regard to this research, the object of research is restaurant entrepreneurs.

The population in this study were all restaurant entrepreneurs in Pekanbaru City District. In this study, restaurant entrepreneurs in the Pekanbaru City District revealed 20 restaurant entrepreneurs based on data obtained from the Pekanbaru City Camat Office. the return of 20 restaurant entrepreneurs. Analysis of the data in this study are as follows, the data collected is primary and secondary data. The data collection methods that the author needs for this thesis material are structured interviews, list of questions and observations. While the data analysis used is descriptive method.

Based on the results of the research that the author did, it concluded that the analysis of the application of accounting in the restaurant business in Pekanbaru City has not yet applied the basic concepts of accounting, namely the concept of unity, the concept of continuity and the concept of matching.

Keywords: Restaurant business, application of accounting, basic accounting concepts

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim
Assalammu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN DI PEKANBARU KOTA”**. Skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua, Ayahanda **Sugiman** dan Ibunda **Wiwit Andriani** atas segala curahan kasih sayang, do'a, perhatian, dukungan, serta bimbingan yang mana hal tersebut menjadi kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., M.M., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., AK., CA, ACPA. sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
5. Bapak Burhanuddin, SE.,M.Si selaku Pembimbing saya yang telah membimbing dan membantu saya dalam mengerjakan dan memberikan saran serta arahan kepada saya selama mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari dan juga telah membantu memberikan kemudahan untuk semua urusan pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pemilik Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pekanbaru Kota yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada Teman yang selalu ada, Dani Pratama yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan dan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-sahabat Penulis, Hafiz Anugrah Arinanda, Alviqi Barokah, Irvan Wahyudi, Wan Muhammad Johan Ramadhan, Oufo Rivano Putra, Laila Rahmadhani Putri dan Nani Afriliani yang telah

menemani dalam susah senang, memberikan pendapat, saran, nasehat, serta selalu memberikan semangat, dukungan agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Angkatan 2015 dan 2016, khususnya teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Angkatan 2015 dan 2016.

12. Kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis cantumkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Semua itu di sebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Pekanbaru, 03 Desember 2021

Iqbal Nugroho

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematis Penulisan	8
BAB I : PENDAHULUAN	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA	8
BAB III : METODE PENELITIAN	8
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	8
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10

2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3 Siklus Akuntansi	15
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian	32
3.2 Operasioal Variabel Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pekanbaru Kota.....	36
4.2 Gambaran Umum Indentitas Responden.....	41
4.2.1 Tingkat Umur Responden.....	42
4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden	42
4.2.3 Lama Berusaha	43
4.2.4 Modal Usaha Responden.....	44
4.2.5 Jumlah Karyawan	45

4.3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha Khusus.....	47
4.3.2 Konsep Dasar Pencatatan	48
4.3.3 Konsep Periode Waktu	49
4.3.4 Konsep Kontinuitas Usaha.....	50
4.3.5 Konsep Penandingan	51
4.4 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	52
BAB V SIMPULAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 DAFTAR POPULASI USAHA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA TAHUN 2019	34
Tabel 4.2.1 Tingkat Umur Tahun 2020	42
Tabel 4.2.2 Tingkat Pendidikan Tahun 2020	43
Tabel 4.2.3 Lama Berusaha Tahun 2020	44
Tabel 4.2.4 Modal Usaha	44
Tabel 4.2.5 Jumlah Karyawan	45
Tabel 4.3.1 Respon Terhadap Pemegang Keuangan	47
Tabel 4.3.2 Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi(Rumah Tangga)	48
Tabel 4.3.3 Dasar-dasar Pencatatan	49
Tabel 4.3.4 Periode Perhitungan Laba Rugi	49
Tabel 4.3.5 Respon Responden Terhadap Kontinuitas Usaha	50
Tabel 4.3.6 Konsep Penandingan	51
Tabel 4.3.7 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan didunia usaha, banyak berdiri usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) cukup fleksibel karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat di bandingkan dengan sector usaha lainnya, dan usaha ini cukup memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ketahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beraneka ragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat bidang manufaktur usaha kecil menengah yaitu usaha rumah makan.

Salah satu masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dan permodalan, dimana Usaha Mikro

Kecil Menengah (UMKM) masih menghadapi kendala yang cukup serius. Fenomena yang terjadi adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi kendala permodalan dan sedikitnya para investor yang bersedia meminjamkan atau menanamkan modalnya pada UMKM walaupun menghasilkan laba yang cukup besar. Alasan mendasar adalah UMKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan pada usaha kecil, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan lain sebagainya dengan baik dan benar. Mereka lebih mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Menurut Krisdiartiwi (2011;1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Padahal dengan adanya laporan keuangan akan membantu pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuangan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang di capai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang di ambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya

didasarkan pada asumsi semata.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar akuntansi untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. UMKM memiliki standar yang mengatur tentang pencatatan pelaporan keuangan yaitu SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi dimulau dari transaksi, bukti, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan pembukuan/postingan ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan dan menyusun jurnal pembalik.

Cara penyajian laporan keuangan UMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komperatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan terdiri dari : (a). Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b). laporan laba rugi selama periode, (c). catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-

akun tertentu yang relevan.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*), dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan sedangkan dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan yang penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan akuntansi atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut.

Akuntansi didalam penerapannya berdasarkan dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan didasari struktur akuntansi menurut Rudianto (2009: 20) antara lain : a) Kesatuan usaha khusus (*Economis Entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usahadengan dasar personal yang dilakukan pemiliknya. b) Dasar pencatatan : ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha. c) Konsep periode waktu (*time*

periode), perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktifitas dalam jangka waktu tertentu. d) Kontinuitas usaha, suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang. e) Penggunaan unit moneter sebagai dasar pelaporannya.”

Sebelumnya penelitian dilakukan oleh Indah (2013) terhadap usaha rumah makan di Lipat Kain dengan judul skripsi “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan di Lipat Kain Kecamatan Kampar belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya. Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanya sebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Sedangkan penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang dilakukan juga oleh Rizkan Muharromi dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kecil rumah makan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru belum sesuai konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan yang diatas, maka penulis melakukan penelitian ini

pada 20 usaha rumah makan yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota. Data yang diperoleh dari Kantor Pemerintahan Kecamatan Pekanbaru Kota. Berdasarkan jumlah data yang di peroleh yang memberikan data pencatatan hanya 15 rumah makan dan 5 usaha rumah makan lainnya tidak mau memberikan. Penulis melakukan survey pada 4 rumah makan di Kecamatan Pekanbaru Kota, yaitu rumah makan Pondok Saiyo, rumah makan Pasar Mambo, rumah makan Purnama dan rumah makan Barokah.

Survey awal dilakukan di rumah makan Pasar Mambo, dalam menjalankan usaha telah melakukan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah makan. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama sehari, pemilik juga telah memasukkan biaya listrik dan biaya kendaraan ke dalam perhitungan laba ruginya.

Survey kedua dilakukan di rumah makan Pondok Saiyo, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan atas transaksi yang ada, transaksi yang dilakukan berupa pembelian bahan. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pemilik hanya membandingkan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pengeluaran yang dilakukannya. Pemilik juga tidak mencantumkan biaya sewa ruka dan biaya lainnya kedalam catatannya.

Survey ketiga dilakukan di rumah makan Purnama, dalam menjalankan usahanya juga telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dimana dari data diketahui, pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas usaha ini tidak

melakukan pencatatan. Untuk biaya gaji diberikan perhari pada saat mereka bekerja.

Survey keempat dilakukan di rumah makan Barokah, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah makan misalnya, seperti kebutuhan pokok, listrik, air dan bensin. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama setiap bulannya.

Sehubungan dengan latar belakang yang ada, makan penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha rumah makan di Kecamatan Pekanbaru Kota dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pekanbaru Kota”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, makan dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru Kota dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan yang ada di kecamatan Pekanbaru Kota dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematis Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat penelitian ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil

penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna bagi usaha cucian motor.

Pada bab ini akan dikemukakan berbagai kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi pengusaha kecil rumah makan di Kecamatan Pekanbaru Kota.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2009:) akuntansi adalah :

Proses mengidentifikasi, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Pengertian akuntansi menurut *The Commitmen Terminology Of The AmericanInstitut Of Certified Public Accountans* (AICPA) dalam buku karangan Ahmad Riah Belkaoui (2011;50) yang berjudul teori akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil tersebut. Menurut Rahman (2013) akuntansi didefinisikan pula sebagai :

“Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekonomian dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah :

“Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak- pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Definisi lainnya menurut *American Accounting Assosiation* dalam karangan Sadeli (2009;2) yang berjudul Dasar-dasar Akuntansi mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

- a. Kesatuan Usaha (*BusinessEntity oConcept*) Menurut Soemarso S.R (2009:23)

Konsep kesatuan usaha adalah suatu cara bahwa dasar perusahaan biar memisahkan rumah tangga.

Menurut Warren (2017:8)

Konsep kesatuan usaha adalah menyatakan bahwa akuntansi yang berlaku untuk suatu unit ekonomi tertentu tidak boleh dicampuradukan dengan unit ekonomi lainnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang telah memisahkan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangga. Dengan ini menyatakan akuntansi tidak bisa digunakan oleh pemilik yang mencampur harta usaha dengan bisnis.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) Menurut Hery (2014 :88)

Konsep Kesinambungan adalah konsep yang dianggap sebuah kesatuan usaha mengharapkan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak diketahui.

Menurut Rudianto (2009:20)

Konsep Kesinambungan yaitu konsep yang dianggap suatu perusahaan terus berjalan dan tidak bisa ditentukan dan tidak akan dilikudasi pada masa kedepannya.

Jadi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang dianggap perusahaan terus beroperasi untuk jangka yang panjang, dan tidak bisa dilanjutkan usahanya maka entitas harus menyatakan kondisi dari ketidak langsung usaha tersebut.

- c. Konsepi Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) Menurut Soemarso S.R (2009:23)

Konsep Suatu Pengukuran yaitu konsep akuntansi yang mengharuskan satuan moneter sebagai acuan laporannya.

Menuruts Warren (2017:9)

Konsep Suatu Pengukuran yaitu konsep yang mewajibkan ekonomi dicatat dalam mata uang, rupiah Indonesia .

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep suatu pengukuran adalah konsep yang ditetapkan semua kegiatan akuntansi mengharuskan dalam satuan mata uang/moneter.

- d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto(2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash BasisAccounting*) sebuah metode pencatatan didalam akuntansi, yang hanya mencatat transaksi, jika pada penerimaan atau pengeluaran kas, dimana pendapatan melaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Acrual Basis Accounting*), adalah suatu metode membandingkan antara open dapat dengan beban, pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Dalam pencatatan menggunakan basis akrual ini tentu akan lebih akurat, dan dengan menggunakan basis akrual aset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur.

e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*) Menurut Heryo(2014:88)

Konsep periode Waktu adalah konsep yang mengharuskan bahwa akuntansi harus menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dalam menilai kemajuan perusahaannya.

Menurut Rudianto (2009:20)

Konsep periode Waktu yaitu konsep yang telah disajikan data keuangan sesuai periode yang ditentukan.

Jadi, konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur semua kegiatan akuntansi menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang dilihat dapat menjadi laporan yang tepat waktu relevan.

f. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*) Menurut Winwin Yadiani (2010:77)

Prinsip Biaya Historis adalah seluruh transaksi yang terkait dengan aktiva, modal, hutang, beban dan pendapatan dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi yang terjadi.

Menurut Warren (2017:9)

Prinsip Biaya Historis adalah suatu jumlah laporan keuangan yang dicatat sebesar biaya keseluruhan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai semuanya bisa digunakan.

g. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*) Menurut Hery (2014:88)

Prinsip pendapatan mengatur semua jenis tentang pengukuran pendapatan, komponen pendapatan dan pengakuan pendapatan.

h. Prinsip Penanding (*Matching Principle*) Menurut Winwin Yadiani (2010:782)

Prinsip Penandingan adalah dalam menyatakan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17)

Prinsip Penandingan merupakan konsep dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dengan dan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Jadi prinsip penandingan yaitu prinsip yang dibandingkan antara jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

- i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*) Menurut Winwin Yadiani (2010:84) adalah menyajikan semua informasi dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Penafsiran atas prinsip ini sangat subyektif dan berpotensi menyebabkan terlalu banyak informasi yang disajikan. Oleh karena itu, prinsip materialitas digunakan agar hanya mengungkapkan informasi tentang peristiwa yang mungkin berdampak material terhadap posisi atau hasil keuangan entitas.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun siklus akuntansi terdiri dari:

a. Transaksi

Menurut Rizal Effendis (2014:23) siklus akuntansi yaitu suatu proses

pencatatan transaksi-transaksi keuangan dalam organisasi dari awal periode sampai akhir periode pembukuan, dan kembali keawal periode, dengan sistem pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Pembuatan atau Penerimaan Bukti Asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bias pula berupa dokumen ekstern yang dibuat oleh pihak luar. Yang termasuk bukti transaksi intern Menurut Rizal Effendi (2015:24) bukti transaksi terdiri dari :

1. Faktur (*Invoice*)

Adalah suatu dokumen yang dibuat sebagai bukti faktur penjualan dan faktur pembelian.

2. Notak Debit (*Debit Note*)

Bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pembeli.

3. Nota Kredit (*Credit Note*)

Bukti perusahaan telah mengkreditkan perkiraan pemasokannya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena

terjadinya kerusakan.

4. Kuitansi

Adalah tanda bukti terjadinya pembayaran yang ditanda tangani oleh penerima uang.

5. Nota Kontan

Adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli.

6. Memori (*Voucher*)

Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manajer yang ada dilingkungan perusahaan.

c. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Pengertian jurnal menurut Jusup (2005:120) dalam bukunya dasar-dasar Akuntansi adalah sebagai berikut:

“Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing”.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (*book of original entry*) menurut Arif Ismail (2013) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

2.2 Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan

urutan kejadiannya.

2.3 Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.

2.4 Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Ada dua macam bentuk jurnal yaitu :

2.4.1 Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.

2.4.2 Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

d. Posting Jurnal ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuka maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan ke dalam buku besar. Menurut Weygant dkk (2007;76) dalam buku Pengantar Akuntansi yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianti (2009;14) buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Menurut Arif Ismail (2013) pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

2.5 Bentuk skontro, biasa disebut juga dengan dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.

2.6 Bentuk Bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c) Mengitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Neraca Saldo

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Sofyan Syafru Harahap (2007;23) pengertian neraca saldo dalam bukunya teori akuntansi adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Adapun fungsi neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2007;23) adalah untuk:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyesuaian kertas kerja.

f. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dari jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan hingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar. Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya. Umumnya urutan laporan keuangan yang biasanya disisakan dalam setiap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Menurut Kieso et al. (2014), pengertian laba rugi komprehensif adalah: “Laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Kieso et al. (2014), laporan laba rugi komprehensif mempunyai beberapa unsur utama, yaitu:

- a. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.
- b. Beban (expense) adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral.
- c. Keuntungan (gains) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1 (2015)

menyatakan bahwa:

- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
 - b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta.
 - c. jumlahnya yang bersangkutan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
 - d. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
 - e. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
 - f. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode, serta perubahannya.
 - g. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.
3. Laporan arus kas selama periode

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar kewajibannya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Sehubungan dengan pengertian tersebut, menurut Kieso et al. (2014) penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode dapat diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi (operating activities) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang

digunakan untuk menentukan laba bersih.

- b. Aktivitas investasi (investing activities) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.
- c. Aktivitas pembiayaan (financing activities) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, serta peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Position)

Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1 (2015), catatan atas laporan keuangan mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang terpilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

h. Jurnal Penutup

Penutupan buku terdiri dari pemindahan saldo setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan biaya) kedalam perkiraan laba. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh saldo perkiraan bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan

tersebut akan bernilai nihil.

Menurut Carl S. Warren James M Reeve dan Philip E. Fess (2009;163) ayat jurnal penutup adalah:

Saldo akun pendapatan dan beban dipindahkan ke sebuah akun yang disebut Ikhtisar Laba Rugi lalu dipindahkan ke akun modal pemilik. Ayat jurnal yang memindahkan saldo-saldo ini disebut ayat jurnal penutup (*Closing Entries*).

Menurut Rudianto (2009;114) langkah-langkah dalam menyusun jurnal penutup adalah:

1. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun penjualan dan mengkredit akun Ikhtisar Rugi Laba.
2. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun Ikhtisar Rugi Laba dan mengkredit semua akun beban.
3. Menutup Ikhtisar Laba Rugi, dengan cara mendebet akun Ikhtisar Rugi Laba dan mengkredit akun modal pemilik atau laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dengan beban.
4. Menutup akun Prive atau Deviden, dengan cara mendebet akun laba ditahan atau modal dan mengkredit akun Deviden atau Prive.

i. SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,

dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, disahkan pada bulan November 2016 dan berlaku Efektif per 1 Januari 2018.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komperatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan terdiri dari : (a). laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b). laporan laba rugi selama periode, (c). catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja

keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang lapran keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatif.

4. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih seshuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena

penerapan yang diatas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan minimum terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Karena informasi komparatif mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

ii. **Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Pada dasarnya terdapat beberapa definisi mengenai UMKM yang berbeda dari setiap instansi. Berikut adalah definisi mengenai UMKM tersebut:

Definisi menurut kementerian koperasi dan UMKM dalam Muditomo (2012:1):

Usaha kecil (UK), termasuk usaha: Mikro (UMI), adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d, Rp.10.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah.

Definisi Menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2013:9):

Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hokum seperti koperasi. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun. Sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.0000 s.d Rp.5.000.000.000) dan nonmanufaktur (Rp.200.000.000 s.d Rp.600.000.000).

Secara umum ciri-ciri UMKM adalah : manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya local, aset perusahaannya kecil, dan

jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Kriteria UMKM berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah

1. Kriteria Usaha Mikro adalah:

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) memiliki tenaga kerjaidak lebih dari 4 orang.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah :

Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00(limapuluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp.500.000.000,00(lima ratus juta rupiah) samapai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang.

3. Kriteria Usaha Menengah adalah:

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 20 s/d 99 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Muditomo (2012: 1) :

Pengelompokan indtri pengolahan skala kecil , menengah, dan besar ditekankan pada jumlah karyawan. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki yang memiliki pekerja 1-19 orang; usaha menengah memilki pekerja 20-99 orang; dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.

Menurut Sofiah et all, (2011;210) menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b) Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c) Modal terbatas.
- d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masihterbatas.
- e) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah jenis usaha yang beroperasi berdasarkan modal pribadi atau perorangan pemilik dari UMKM tersebut. Lalu selanjutnya UMKM terbilang memiliki kemampuan yang sederhana dalam pengolaan perusahaannya termasuk juga dalam pengelolaan laporan keuangannya UMKM umumnya memiliki kemampuan yang terbatas dan masih tergolong sederhana.

iii. Sistem Akuntansi Usaha Kecil

“Menurut Abdul Halim dan M. Syam (2013) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dan berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan. Tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatannya”.

Akuntansi menggunakan pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*, sedangkan untuk pembukuan hanya menggunakan pencatatan *cash basic*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembukuan merupakan bagian dari akuntansi. Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yaitu menggunakan sistem basis kas (*cash basic system*) dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*).

b. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Rumah Makan di Kecamatan Pekanbaru Kota kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha rumah makan yang merupakan usaha yang bergerak di usaha manufaktur. Rumah makan yang dijadikan sampel adalah rumah makan yang beroperasi di Kecamatan Pekanbaru Kota. Objek dari penelitian ini adalah usaha rumah makan yang bermukim di Kecamatan Pekanbaru Kota. Dan untuk kriteria sampel penelitian ini adalah rumah makan yang sudah mencatat pembukuan pemasukan dan pengeluaran.

3.2 Operasioal Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha rumah makan, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan usaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktifitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

2. Konsep Kesiambungan (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha di harapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep Satuan Pengukuran (*Unit of Measure Concept*)

Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan

uang. Uang merupakan unit pengukur yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.

3. Dasar pencatatan ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi:
 - a. Dasar Akrua, pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
 - b. Dasar kas, pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
4. Konsep Objektif (*Objectivity Concept*)
 Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya di bukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Dalam hal ini harus di dapat bukti yang paling objektif yang di terima, sehingga kemungkinan salah dan penyimpangan atau kecurangan yang disengaja dapat dikurangi.
5. Konsep Periode Waktu, adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha rumah makan yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota. Jumlah usaha rumah makandi Kecamatan Pekanbaru Kota dari data Kantor Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2019 sebanyak 20 usaha rumah makan. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 DAFTAR POPULASI USAHA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA TAHUN 2019

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	RM. Pondok Saiyo	Jl. Tangkuban Perahu, Pekanbaru kota, Pekanbaru
2	RM. Salero Basamo	Jl. Kartini, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
3	RM. Rahmat	Jl. Setia Budhi, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
4	RM. Kota Buana	Jl. HOS. Cokroaminoto, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
5	RM. Taragung	Jl. Hangtuah, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
6	RM. Bukit Tinggi	Jl. Kartini, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
7	RM. Cemeng	Jl. HOS. Cokroaminoto , Pekanbaru Kota, Pekanbaru
8	RM. Nasi Kapau Asli	Jl. KH. Wahid Hasyim, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
9	RM. Simpang Raya	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
10	RM. Serba Raso	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
11	RM. Zikri	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
12	RM. Purnama	Jl. Teuku Umar, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
13	RM. Baresolok	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
14	RM. Sambal Lalap	Jl. Mustika, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
15	RM. Bopet Abang	Jl. Hangtuah, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
16	RM. Setangkai Boneh	Jl. Hangtuah, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
17	RM. Nasi Padang Sago	Jl. Pangeran Hidayat, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
18	RM. Mawar	Jl. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
19	RM. Barokah	Jl. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru
20	RM. Pasar Mambo	Jl. Tamtama, Pekanbaru Kota, Pekanbaru

Sumber : Kantor Kecamatan Pekanbaru Kota di Pekanbaru dan Survei Lapangan

Karena populasi yang relatif sedikit, maka penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi dari usaha tersebut untuk dijadikan sampel penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder, yaitu:

- 3.4.1 Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara.
- 3.4.2 Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun sebelumnya oleh pihak responden dalam bentuk yang sudah jadi berupa buku penjualan/penerimaan kas, buku pembelian dan data jumlah populasi usaha rumah makan yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota yang di dapat dari data Kantor Kecamatan Pekanbaru Kota.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini digunakan beberapa cara, yaitu:

- 3.5.1 Wawancara dan Kuesioner, yaitu mengumpulkan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- 3.5.2 Dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

3.6 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan dalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat di ketahui apakah usaha rumah makan yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pekanbaru Kota

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah usaha rumah makan yang ada di kecamatan pekanbaru kota antara lain :

1. RM. Pondok Saiyo

Usaha RM. Pondok Saiyo beralamat Jl. Tangkuban Perahu, Pekanbaru kota, Pekanbaru. Usaha rumah makan ini menjual nasi rames, aneka jus dan kerupuk, pemilik rumah makan ini bernama Suci Ulan Sari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis rumah makan ini beroperasi sejak tahun 2000. Usaha rumah makan ini dikelola langsung oleh pemilik dengan mempekerjakan karyawan dari pihak lain atau bukan dari anggota keluarga.

2. RM. Salero Basamo

Usaha RM. Salero Basamo Jl. Kartini, Pekanbaru kota, Pekanbaru. Usaha rumah makan ini menjual berbagai macam nasi rames, aneka jus dan kerupuk. Pemilik rumah makan ini bernama Afrizal. Usaha ini didirikan dari tahun 2012. Usaha ini merupakan usaha milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya.

3. RM. Rahmat

Usaha RM. Rahmat beralamat di Jln. Setia budhi, Pekanbaru kota, Pekanbaru. Rumah makan ini menjual berbagai macam nasi rames,

kerupuk dan aneka minuman. Rumah makan ini didirikan dari tahun 2015. Pemilik rumah makan ini bernama Rahmat. Dan RM. Rahmat mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

4. RM. Kota Buana

Usaha RM. Kota Buana beralamat di Jln. HOS. Cokroaminoto, Pekanbaru kota, Pekanbaru. Usaha rumah ini menjual berbagai jenis nasi ramas, aneka minuman, sate dan martabak mesir. Toko ini didirikan dari tahun 2002 dengan atasnama pemilik Jefri. Usaha ini adalah milik pribadi dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

5. RM. Taragung

Usaha RM. Taragung beralamat di Jl. Hangtuah, Pekanbaru Kota. Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai jenis nasi ramas dan kerupuk. Usaha ini didirikan dari tahun 1997. Pemilik rumah makan ini bernama Firman. Usaha ini adalah milik pribadi dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

6. RM. Bukit Tinggi

Usaha RM. Bukit Tinggi beralamat di Jln. Kartini, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai jenis nasi ramas dan aneka minuman. Rumah makan ini didirikan dari tahun 2009 dengan atas nama Hery. Dalam menjalankan usahanya sehari-hari pemilik sudah memiliki karyawan untuk mengelola usahanya.

7. RM. Cemeng

Usaha RM. Cemeng beralamat di Jln. HOS. Cokroaminoto, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai macam nasi rames dan aneka jus.

Rumah makan ini didirikan dari tahun 2011. Pemilik rumah makan ini bernama Darwin. Dalam menjalankan usahanya pemilik sudah memiliki karyawan dari pihak lain untuk mengelola usahanya

8. RM. Nasi Kapau Asli

Usaha RM. Nasi Kapau Asli beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai macam nasi rames, aneka minuman dan kerupuk. Usaha ini didirikan dari tahun 2010 dengan atas nama pemilik Makmur. Dalam menjalankan usahanya pemilik sudah mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

9. RM. Serba Raso

Usaha RM. Serba Raso beralamat di Jln. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai macam nasi rames dan aneka minuman. Rumah makan ini didirikan dari tahun 2015 dengan atas nama pemilik Aldes. Dalam menjalankan usahanya pemilik sudah mempunyai karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha rumah makan ini.

10. RM. Zikri

Usaha RM. Zikri beralamat di Jln. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai macam jenis nasi rames dan

aneka jus. Pemilik rumah makan ini bernama Zikri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis rumah makan ini beroperasi sejak tahun Usaha ini didirikan dari tahun 2016. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

11. RM. Purnama

Usaha RM. Purnama yang beralamat di Jl. Teuku Umar, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Yang dijual adalah berbagai jenis nasi rames, kerupuk dan aneka minuman. Rumah makan ini didirikan pada tanggal 2013 dengan atas nama pemilik Satimin. Dalam menjalankan usahanya pemilik sudah mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya

12. RM. Sambal Lalap

Usaha RM. Sambal Lalap beralamat di Jl. Mustika, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Rumah makan ini menjual berbagai jenis makanan, aneka minuman dan aneka jus. Usaha ini didirikan dari tahun 2015. Pemilik rumah makan ini bernama Puspo Wardoyo. Dalam menjalankan usahanya sehari-hari pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

13. RM. Bopet Abang

Usaha RM. Bopet Abang beralamat di Jln. Hangtuah, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai jenis makanan, aneka minuman. Usaha ini didirikan dari tahun 2012 dengan atas nama pemilik M. Irvan Rada Putra. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai

karyawan untuk membantu dalam kegiatan jual belinya.

14. RM. Setangkai Boneh

Usaha RM. Setangkai Boneh beralamat di Jln. Hangtuah, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai macam nasi rames, kepuruk dan aneka jus. Usaha ini berdiri dari tahun 2001. Usaha ini adalah usaha milik pribadi yang bernama Muhammad Faisal dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam kegiatan usaha ini.

15. RM. Nasi Padang Sago

Usaha RM. Pasang Sago beralamat di Jln. Pangeran Hidayat, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai jenis nasi rames dan aneka jus. Usaha ini berdiri dari tahun 2012. Pemilik rumah makan ini bernama Erianto. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

16. RM. Mawar

Usaha RM. Mawar beralamat di Jl. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai macam nasi rames dan kerupuk. Usaha ini didirikan dari tahun 2013 dengan nama pemilik Assat Leonardo. Usaha ini adalah usaha milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

17. RM. Barokah

Usaha RM. Barokah beralamat di Jl. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai macam nasi rames dan aneka minuman. Toko ini didirikan dari tahun 2014. Pemilik rumah

makan bernama Asmirudin. Dalam menjalankan usahanya pemilik sudah mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

18. RM. Pasar Mambo

Usaha RM. Pasar Mambo beralamat di Jln. Tamtama, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai jenis makanan dan aneka jus. Usaha ini didirikan dari tahun 2011. Pemilik rumah makan ini bernama Randy Sandika. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

19. RM. Simpang Raya

Usaha RM. Simpang Raya beralamat di Jln. Jend. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai jenis makanan dan aneka jus. Usaha ini didirikan dari tahun 2015. Pemilik rumah makan ini bernama Suryadi. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

20. RM. Baresolok

Usaha RM. Baresolok beralamat di Jln. Jend. Ahmad Yani, Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Usaha ini menjual berbagai jenis makan dan aneka jus. Usaha ini didirikan dari tahun 2015. Pemilik rumah makan ini bernama Samsul Bahri. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

4.2 Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam penelitian ini ada 20 usaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru Kota, pemilik rumah makan yang menjadi responden. Untuk

mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha rumah makan, berikut ini disajikan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama berusaha.

4.2.1 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang disajikan pada tabel 4.2.1 berikut :

Tabel 4.2.1 Tingkat Umur Tahun 2020

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1	24-30	1	5%
2	31-35	-	-
3	36-40	3	15%
4	41-49	8	40%
5	50 keatas	8	40%
Jumlah		20	100%

Dari tabel 4.2.1 menunjukkan rata-rata pemilik rumah makan yang ada dikecamatan pekanbaru kota berada pada tingkatan umur 41-49 dan diatas 50 tahun dengan jumlah 8 orang pada masing masing tingkatan umur. Tabel diatas juga menampilkan jumlah tingkat responden terendah bermlah hanya 1 responden yang tingkat umurnya pada umur 24 -30 tahun.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Di ketahui bahwa sebagian besar responden sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Dapat dilihat pada

tabel 4.2.2 berikut ini:

Tabel 4.2.2 Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tamat SD	1	5%
2	Tamat SMP	3	15%
3	Tamat SMA (sederajat)	14	70%
4	Tamat S1	2	10%
Jumlah		20	100 %

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa, tingkat pendidikan pemilik rumah makan yang ada dikecamatan pekanbaru kota berada pada tingkat pendidikan tamat SMA (sederajat) dengan jumlah 14 orang, data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tersebut merupakan tingkat pendidikan responden tertinggi. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terendah responden yang berjumlah 1 orang dengan tingkat pendidikan tamat SD.

4.2.3 Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan , bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 1-10 tahun. Dapat di lihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.2.3 Lama Berusaha Tahun 2020

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-5 tahun	5	25%
2	6-10 Tahun	10	50%
3	11-20 Tahun	4	20%
4	>21 Tahun	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.2.3 dapat dilihat bahwa, rata-rata lama usaha rumah makan yang dijalankan oleh pemilik rumah makan dikecamatan Pekanbaru kota yaitu 6-10 tahun dengan jumlah 10 orang. Dari data tabel juga menunjukkan bahwa hanya 1 responden yang usaha rumah makannya sudah beroperasi lebih dari 21 tahun.

4.2.4 Modal Usaha Responden

Di ketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha rumah makan berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.4 Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	50.000.000 – 100.000.000	7	35%
2	101.000.000 – 200.000.000	11	55%
3	201.000.000 – 300.000.000	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memulai usahanya dengan modal 101.000.000- 200.000.000 dengan jumlah 11 responden dan merupakan jumlah responden yang terbanyak, sedangkan responden yang memulai usahanya dengan modal 201.000.000-300.000.000 keatas yaitu sebanyak 2 responden jumlah tersebut merupakan jumlah terendah . Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata usaha rumah makan di Kecamatan Pekanbaru kota merupakan usaha yang tergolong usaha kecil sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2008 karena modal dari usaha tersebut lebih besar dari Rp100.000.000 dan dibawah Rp500.000.000.

4.2.5 Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing rumah makan jumlah nya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pemilik usaha tersebut dalam menjalankan usaha nya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.5 sebagai berikut ;

Tabel 4.2.5 Jumlah Karyawan

No.	Nama usaha	Jumlah Karyawan
1	RM. Pondok Saiyo	8
2	RM. Salero Basamo	5
3	RM. Rahmat	9
4	RM. Kota Buana	10
5	RM. Taragung	9
6	RM. Bukit Tinggi	7
7	RM. Cemeng	5

8	RM. Nasi Kapau Asli	6
9	RM. Simpang Raya	11
10	RM. Serba Raso	4
11	RM. Zikri	5
12	RM. Purnama	10
13	RM. Baresolok	12
14	RM. Sambal Lalap	18
15	RM. Bopet Abang	9
16	RM. Setangkai Boneh	9
17	RM. Nasi Padang Sago	5
18	RM. Mawar	3
19	RM. Barokah	4
20	RM. Pasar Mambo	4

Berdasarkan tabel 4.2.5 dijelaskan bahwa jumlah pekerja dari masing-masing rumah makan yang memperkerjakan 4 orang karyawan yaitu RM. Serba Raso, RM. Barokah dan RM. Pasar Mambo. RM. Mawar yang mempekerjakan 3 orang karyawan. Yang mempekerjakan 5 orang karyawan yaitu RM. Salero Basamo, RM. Cemeng, RM. Zikri dan RM. Nasi Padang Sago. Yang memperkejakan 6 orang karyawan yaitu RM. Nasi Kapau Asli. Yang mempekerjakan 7 orang karyawan yaitu RM. Bukit Tinggi. Yang mempekerjakan 8 orang karyawan yaitu RM. Pondok Saiyo. Yang mempekerjakan 9 orang karyawan yaitu RM. Rahmat, RM. Taragung, RM. Bopet Abang dan RM. Setangkai Boneh. Yang mempekerjakan 10 orang karyawan yaitu RM. Kota Buana dan RM. Rnama. Yang mempekerjakan 11 orang karyawan yaitu RM. Simpang Raya.

Yang mempekerjakan 12 orang karyawan yaitu RM. Baresolok. Dan yang mempekerjakan 18 orang karyawan yaitu RM. Sambal Lalap. Dari tabel jumlah karyawan dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah makan di Kecamatan Pekanbaru Kota merupakan jenis usaha mikro karena rata-rata jumlah karyawan usaha rumah makan tidak mencapai 10 orang. Hal ini berbanding terbalik dengan keterangan jumlah modal usaha, hal tersebut dapat dijelaskan rata-rata rumah makan dikecamatan pekanbaru kota melibatkan pemilik atau keluarga pemilik rumah makan sebagai tenaga kerja namun tidak terdata sebagai karyawan. Hal tersebut membuat rumah makan tidak membutuhkan karyawan begitu banyak karena pekerjaan karyawan dirumah makan tidak begitu banyak.

4.3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha jual beli yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, dokumentasi, observasi maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha rumah makan dikecamatan Pekanbaru Kota.

4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha Khusus

1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Diketahui bahwa pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Dapat dilihat pada tabel 4.3.1 :

Tabel 4.3.1 Respon Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	2	10 %
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	18	90 %
	Jumlah	20	100%

Dari tabel 4.3.1 dapat diketahui bahwa dari responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 18 yaitu sebanyak 90%. Yang tidak menggunakan tenaga kasir yang berjumlah yaitu sebanyak 10%. hal ini yang mereka jalankan masih berskala kecil sehingga tidak membutuhkan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pimpinan perusahaan atau pemilik usaha.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha rumah makan yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) seperti terlihat pada tabel :

Tabel 4.3.2 Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (rumah tangga)	20	100%
2	Tidak Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (rumah tangga)	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2.3 dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rumah makan yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 20 atau sebanyak 100%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan yaitu agar si pemilik usaha mengetahui pendapatan atas penjualan di dalam usaha nya, serta mempermudah untuk membedakan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

4.3.2 Konsep Dasar Pencatatan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui sebagian besar pengusaha rumah makan di Pekanbaru tidak menggunakan dasar akrual yakni pencatatan transaksi pada saat terjadinya transaksi. Dapat dilihat pada tabel 4.3.3 yaitu:

Tabel 4.3.3 Dasar-dasar Pencatatan

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan penjualan secara tunai	20	100%	-	-	100%
2	Melakukan penjualan secara kredit	-	-	20	0%	100%
3	Melakukan pembelian secara tunai	20	100%	-	-	100%
4	Melakukan Pembelian Secara Kredit	-	-	20%	0%	100%

Berdasarkan tabel 4.3.3 dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua rumah makan melakukan penjualan secara tunai dengan jumlah 20 responden yaitu sebanyak 100%. Melakukan penjualan secara kredit berjumlah 20 yaitu sebanyak 100%. Selanjutnya yang melakukan pembelian secara tunai berjumlah 20 responden atau 100% dan yang tidak melakukan pembelian secara kredit berjumlah 20 yaitu sebanyak 100%.

Dapat dilihat bahwa pengusaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru Kota secara umum menggunakan dasar kas, dimana pembelian dan penjualan harus dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Sistem pencatatan yang digunakan adalah system akuntansi tunggal (*single entry*), yaitu pengusaha rumah makan melakukan pencatatan pada buku harian (catatan pribadi).

4.3.3 Konsep Periode Waktu

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui periode perhitungan laba rugi

pengusaha rumah makan itu berbeda-beda, Perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan dikecamatan Pekanbaru Kota. Dapat dilihat pada tabel 4.3.4 yaitu :

Tabel 4.3.4 Periode Perhitungan Laba Rugi

No	ResponRespon	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan perhitungan laba rugi	20	100%	-	-	100%

Berdasarkan tabel 4.3.4 dapat di lihat bahwa semua pengusaha rumah makan telah melakukan perhitungan laba rugi pada usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 20 responden yaitu sebanyak 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi.

Dari hasil kuisioner untuk pencatatan perhitungan laba rugi usaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru kota dilakukan setiap hari oleh pemilik usaha rumah makan.

4.3.4 Konsep Kontinuitas Usaha

Di ketahui pada umumnya pengusaha rumah makan mengatakan hasil dari perhitungan laba atau rugi sangat membantu. Dapat di lihat pada tabel 4.3.5 yaitu :

Tabel 4.3.5 Respon Responden Terhadap Kontinuitas Usaha

No	ResponRespon	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan Baku	20	100%	-	-	100%
2	Memiliki aset tetap	20	100%	-	-	100%
3	Mencatat penyusutan atas aset tetap	20	100%	-	-	100%

4	Perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam keberhasilan menjalankan Usaha	20	100%	-	-	100%
---	--	----	------	---	---	------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pengusaha rumah makan telah melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku atas usaha yang mereka jalankan. Semua pengusaha rumah makan melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku pada usaha yang dijalankannya, yaitu berjumlah 20 atau 100%.

4.3.5 Konsep Penandingan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui ada beberapa pengusaha rumah makan dikecamatan Pekanbaru Kota belum menggunakan konsep penandingan yakni membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ada. Dapat di lihat pada tabel 4.3.6 :

Tabel 4.3.6 Konsep Penandingan

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Membuat perhitungan harga pokok makanan	20	100%	-	-	100%
2	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan	20	100%	-	-	100%

Berdasarkan tabel 4.3.6 dari hasil penelitian yang dilakukan, tiap usaha rumah makan membuat perhitungan harga pokok makanan yang berjumlah 20 yaitu sebanyak 100%.

Dalam perhitungan laba atau rugi terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan oleh pengusaha rumah makan. Dapat dilihat pada tabel 4.37 yaitu :

Tabel 4.3.7 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Biaya sewa gedung	5	25%	15	75%	100%
2	Biaya listrik	10	50%	10	50%	100%
3	Biaya Gaji atau upah karyawan	7	35%	13	65%	100%
4	Uang sekolah	2	10%	18	90%	100%
5	Biaya bahan baku	-	-	20	100%	100%
6	Biaya kayu bakar	-	-	20	100%	100%
7	Biaya lainnya	-	-	20	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan biaya gaji karyawan yang diperhitungkan dalam laba atau rugi berjumlah 7 yaitu sebanyak 35%, dan yang tidak memperhitungkan biaya gaji karyawan berjumlah 13 responden atau sebesar 65%, hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden mengelola sendiri usaha yang dijalankan nya ataupun usaha tersebut di kelola oleh pihak keluarga, sehingga mereka tidak membutuhkan karyawan. Yang memperhitungkan biaya listrik dalam laba rugi berjumlah 10 responden yaitu sebanyak 50%.

Selanjutnya yang memperhitungkan biaya sewa gedung berjumlah 5 yaitu sebanyak 25%. Dan yang memperhitungkan uang sekolah kedalam perhitungan laba rugi terdapat 2 responden yaitu sebanyak 10%, yang tidak memperhitungkan pengeluaran uang sekolah terdapat 18 responden yaitu sebanyak 90%. Terdapat 0 responden atau 0% yang memperhitungkan biaya bahan baku dalam perhitungan laba rugi, dan yang tidak memperhitungkan pengeluaran bahan baku terdapat 20 reponden yaitu sebanyak 100%. Adapun tidak satu pun dari 20 responden yang memperhitungkan biaya kayu bakar kedalam perhitungan laba rugi yaitu berjumlah 100%.

4.4 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha Khusus

Pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi di sebut dengan kesatuan usaha khusus. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak ada pengusaha rumah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Pengusaha rumah makan yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 0 atau sebanyak 0%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada usaha rumah makan belum menerapkan konsep kesatuan usaha khusus.

2. Dasar-dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana pencatatan transaksi di akui pada saat di terima. Dasar akrual adalah pencatatan transaksi di akui pada saat transaksi berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengusaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru Kota melakukan pencatatan menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Dimana dalam akuntansi dasar kas, transaksi di akui pada saat kas di terima. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.3. Dari tabel tersebut dapat di ambil kesimpulan pada rumah makan ini belum menerapkan konsep dasar pencatatan.

3. Konsep Periode Waktu

Konsep ini merupakan konsep dimana pelaporan posisi keuangan atau hasil pelaporan dari suatu usaha serta perubahannya dilaporkan secara berkalseperti perminggu, perbulan dan pertahun. Dari tabel dapat dilihat

responden yang melakukan perhitungan laba atau rugi berjumlah 20 yaitu sebanyak 100%. Dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang mereka jalani sudah menerapkan konsep periode waktu.

4. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep ini menganggap suatu usaha di katakan berjalan terus menerus. Berdasarkan tabel 4.3.5 diketahui yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 20 atau sebesar 100%. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa semua rumah makan telah menerapkan konsep kontinuitas usaha.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah dimana pendapatan di bandingkan dengan biaya yang ada. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang di perhitungkan dalam laba rugi, ada beberapa usaha rumah makan yang belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laba atau rugi misalnya biaya bahan baku, kayu bakar dan biaya variabel lainnya yang masuk dalam proses produksi. Dari tabel 4.3.7 maka disimpulkan bahwa ada beberapa pengusaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru Kota belum menerapkan konsep penandingan.

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada Usaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru kota, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha rumah makan kecamatan pekanbaru Kota sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Konsep Kesatuan Usaha, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha rumah makan belum menerapkan konsep kesatuan usaha dimana pengusaha rumah makan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya karna pengusaha rumah makan menganggap bahwa itu tidak perlu karna pemilik sendiri yang mengelola rumah makan tersebut.
2. Konsep Kesenambungan, Pada hal ini melakukan perhitungan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini telah menggunakan konsep kesinambungan dalam menjalankan usaha.
3. Dasar-dasar Pencatatan, pada usaha ini melakukan dasar kas dan sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) dimana sistem pencatatannya yang dilakukan masih bersifat sederhana.
4. Pada usaha ini telah menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.

5. Konsep Penandingan, Pada usaha ini pengusaha rumah makan di kecamatan Pekanbaru Kota sebagian besar masih belum sepenuhnya memasukkan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan dalam laba rugi.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha rumah makan di Kecamatan Pekanbaru Kota belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pengusaha rumah makan melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga.
2. Seharusnya pengusaha rumah makan menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual dalam menjalankan usahanya, yang mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Seharusnya pengusaha rumah makan melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.
4. Sebaiknya pengusaha rumah makan menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai konsep – konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Mulia. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Vegetarian Di Kota Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Effendi, Rizal. 2015. Accounting Principles. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Fess, Philip E, James M Reeve, dan Carl S Warren. 2009. Pengantar Akuntansi. Edisi Kedua Puluh Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul dan Muhammad SyamKusufi. 2017. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta :Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad SyamKusufi. 2013. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta :Penerbit Salemba Empat
- Hery, 2014. Akuntansi untuk Pemula Yogyakarta :Penerbit Salemba Empat
- Ismail, Arif. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Hery, 2014. Akuntansi untuk Pemula Yogyakarta :Penerbit Salemba Empat
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2014, Intermediate Accounting. Jilid1. Edisi Revisi. Alih Bahasa Herman Wibowo. Penerbit Binapura Aksara. Jakarta.
- Manurung, Adler Haymans. 2005. Wirausaha, Bisnis UKM. Kompas. Jakarta.
- Nurarfiah, Nunuy. 2009. Akuntansi Pemerintahan. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sadeli dkk. 2009. Dasar-Dasar Akuntansi. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sasongko, Catur. Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana. 2016.

Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta :Penerbit Salemba Empat.

Adi, M Kwartono, 2009. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Andi Offset.

Sadeli, Lili 2013. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.

Solih, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga.

Yadiati, Winwin. (2010). Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana.

Warren, Calas S. James M. Reeve dan Jonathan. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta :Penerbit Salemba Empat

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-undang No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia